

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah salah satu bentuk perwujudan kebudayaan manusia yang dinamis dan sarat perkembangan. Oleh karena itu, perubahan atau perkembangan pendidikan adalah hal yang memang seharusnya terjadi sejalan dengan perubahan budaya kehidupan. Perubahan dalam arti perbaikan pendidikan pada semua tingkat perlu terus-menerus dilakukan sebagai antisipasi kepentingan masa depan. pendidikan yang mampu mendukung pembangunan di masa mendatang adalah pendidikan yang mampu mengembangkan potensi peserta didik, sehingga yang bersangkutan mampu menghadapi dan memecahkan problema kehidupan yang dihadapinya. Pendidikan harus menyentuh potensi nurani maupun potensi kompetensi peserta didik. Konsep pendidikan tersebut terasa semakin penting ketika seseorang harus memasuki kehidupan di masyarakat dan dunia kerja, karena yang bersangkutan harus mampu menerapkan apa yang dipelajari di sekolah untuk menghadapi problema yang dihadapi dalam kehidupan sehari-hari saat ini maupun yang akan datang.

Berasal dari hal tersebut diatas maka pendidikan melalui lembaga formal merupakan cara yang sangat tepat untuk meningkatkan kualitas pembelajaran yang dilakukan oleh guru sebagai komponen penting di dalam proses pembelajaran, khususnya guru mata pelajaran akuntansi. hal ini disebabkan peranan akuntansi sebagai salah satu mata pelajaran produktif yang diajarkan di sekolah menengah kejuruan. oleh karena itu penguasaan mata pelajaran akuntansi

merupakan bekal bagi siswa-siswi khususnya SMK, untuk mengembangkan diri dalam berbagai bidang keahlian bisnis (profesi) dan membekali siswa dalam mengambil keputusan yang tepat dalam menghadapi suatu masalah. Siswa juga diharapkan dapat membuat kebijakan umum dengan cara berpartisipasi dalam kegiatan-kegiatan sosial di lingkungannya.

Berdasarkan observasi yang telah dilakukan di SMK Swasta BM Teladan Medan, bahwa aktivitas dan hasil belajar siswa masih sangat rendah. Dilihat dari data hasil ulangan harian siswa kelas XII Ak-2 SMK Swasta BM Teladan Medan menunjukkan bahwa kemampuan siswa menyelesaikan soal-soal akuntansi secara keseluruhan belum tuntas dari 26 orang siswa di kelas XII Ak-2 masih ada 14 orang siswa memiliki nilai di bawah nilai 70 yakni sekitar 53%. Padahal berdasarkan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan oleh Sekolah adalah 70. Karena menurut siswa, akuntansi adalah pelajaran yang sangat susah dan rumit. Sehingga membutuhkan konsentrasi, ketekunan, dan ketelitian, apalagi harus memahami perhitungan dalam akuntansi yang sangat membingungkan, sehingga merasa bosan dan jenuh untuk belajar akuntansi. Juga dilihat pula dari aktivitas siswa yang masih rendah dimana siswa kurang aktif dalam proses pembelajaran ditandai dengan tidak adanya siswa yang bertanya, tidak ada yang mengajukan pendapat, tidak dapat menjawab pertanyaan guru dan siswa tidak bekerjasama dengan siswa lain, melainkan kebanyakan siswa ribut saat proses belajar mengajar berlangsung.

Hal ini disebabkan pelaksanaan kegiatan di kelas guru masih melaksanakan proses pengajaran secara klasikal. Berarti pembelajaran

konvensional yang biasa dilakukan di kelas selama ini, yaitu pembelajaran yang memandang siswa berkemampuan tidak berbeda sehingga mereka mendapat pelajaran secara bersama, dengan cara yang sama dalam satu kelas sekaligus. Akibatnya tidak semua siswa berpartisipasi secara aktif terlibat dalam pembelajaran, ada yang hanya mendengar, menonton, dan mencatat saja. Sehingga siswa belum mendapat kesempatan untuk mengembangkan potensinya secara optimal. Guru melakukan pembelajaran konvensional karena merasa metode pembelajaran inilah yang paling mudah dilakukan, hanya dengan menjelaskan materi kepada siswa, siswa menerima pelajaran dan menanyakan apakah mereka mengerti atau tidak lalu kegiatan pembelajaran selesai.

Disinilah tugas guru dalam proses pembelajaran untuk mengatur model pembelajaran dengan strategi pembelajaran. Dimana model pembelajaran digunakan agar siswa tidak merasa bosan saat proses pembelajaran berlangsung. Model Pembelajaran *Snowball Throwing* merupakan salah satu model pembelajaran yang menarik dan menyenangkan. *Snowball Throwing* juga merupakan model pembelajaran yang hakikatnya adalah untuk mengarahkan perhatian peserta didik terhadap materi yang dipelajarinya. Model ini merupakan model pembelajaran yang melibatkan siswa secara aktif, baik segi fisik, emosional, dan intelektualnya. Di dalam proses pembelajaran model *Snowball Throwing* ini akan diterapkan dengan strategi pembelajaran yang membantu menghubungkan pengetahuan lama dengan yang baru dan memanfaatkannya yaitu Strategi Pembelajaran Kontekstual. Seiring dengan meningkatnya dunia

pendidikan ditemukan sebuah strategi pengajaran yang disebut dengan strategi pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* yang disingkat dengan CTL.

Perlu dikembangkan suatu strategi pembelajaran, yang biasanya pembelajaran konvensional ke strategi pembelajaran yang dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa yaitu strategi pembelajaran CTL. CTL pertama kali diterapkan di kelas-kelas Amerika oleh seorang filsuf pendidikan John Dewey pada tahun 1916. CTL ini sebagai strategi yang dipandang tepat untuk memudahkan siswa memahami pelajaran dan juga belajar yang menyenangkan, karena mereka diajak untuk beraktivitas baik fisik dan mental mereka ikut terlibat, yang pada akhirnya bermuara pada peningkatan hasil belajar siswa itu sendiri. Agar dalam proses pembelajaran lebih bermakna dan menyenangkan maka diterapkanlah model pembelajaran *Snowball Throwing* dengan strategi pembelajaran kontekstual. Dalam upaya ini, siswa memerlukan guru sebagai pengarah dan pembimbing. Oleh karena itu penulis sebagai calon guru tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul **“Penerapan Model Pembelajaran *Snowball Throwing* dengan Strategi Pembelajaran Kontekstual untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Akuntansi Siswa Kelas XII AK-2 SMK SWASTA BM TELADAN Medan TA. 2012/2013”**.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana cara meningkatkan aktivitas siswa kelas XII Ak-2 SMK Swasta BM Teladan Medan?

2. Bagaimana cara meningkatkan hasil belajar akuntansi siswa kelas XII Ak-2 SMK Swasta BM Teladan Medan?
3. Mengapa guru akuntansi di kelas XII Ak-2 SMK Swasta BM Teladan Medan masih menggunakan model pembelajaran konvensional?
4. Apakah dengan menerapkan Model Pembelajaran *Snowball Throwing* dengan Strategi Pembelajaran Kontekstual dapat meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar akuntansi siswa kelas XII Ak-2 SMK Swasta BM Teladan Medan?

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah dipaparkan di atas, rumusan masalah penelitian ini adalah:

1. Apakah dengan menerapkan Model Pembelajaran *Snowball Throwing* dengan Strategi Pembelajaran Kontekstual dapat meningkatkan Aktivitas Belajar akuntansi siswa kelas XII Ak-2 SMK Swasta BM Teladan Medan?
2. Apakah dengan menerapkan Model Pembelajaran *Snowball Throwing* dengan Strategi Pembelajaran Kontekstual dapat meningkatkan Hasil Belajar akuntansi siswa kelas XII Ak-2 SMK Swasta BM Teladan Medan?
3. Apakah ada korelasi antara aktivitas dengan hasil belajar siswa melalui penerapan Model Pembelajaran *Snowball Throwing* dengan Strategi Pembelajaran Kontekstual?

1.4 Pemecahan Masalah

Untuk memecahkan masalah diatas, penulis bekerjasama dengan guru mata pelajaran akuntansi dalam menerapkan model pembelajaran *Snowball Throwing* dengan strategi pembelajaran Kontekstual untuk meningkatkan aktivitas

dan hasil belajar akuntansi di SMK Swasta BM Teladan Medan. Model Pembelajaran *Snowball Throwing* dengan Strategi pembelajaran Kontekstual adalah Model Pembelajaran dengan Strategi yang menekankan pada keterkaitan antara materi pembelajaran dengan dunia kehidupan peserta didik secara nyata dibentuk kelompok, diberi tugas oleh guru, setiap kelompok melakukan inkuiri, kemudian berdiskusi dan presentasi lalu membuat pertanyaan dalam kertas yang digulung seperti bola dan dilemparkan kepada kelompok lain dan masing-masing siswa menjawab bola pertanyaan yang diperolehnya. Dengan penerapan model pembelajaran *Snowball Throwing* dengan strategi pembelajaran Kontekstual semua siswa dituntut aktif baik secara mental dan motoriknya, membentuk keberanian siswa untuk mengungkapkan pendapat mereka dengan melakukan presentasi di kelas mengenai hasil-hasil observasi yang mereka temukan, kemudian mengungkapkan masalah-masalah yang mereka temukan di tempat observasi, kemudian memberikan solusi menurut pendapat mereka. Hal ini membantu siswa untuk dapat berkomunikasi dengan teman sekelasnya dan dengan guru.

Kemudian setiap siswa secara individu membuat bola pertanyaan yang digulung bulat dan melemparkannya kepada anggota kelompok lainnya. Dan setiap siswa menjawab pertanyaan yang diperolehnya. Lalu setiap siswa membuat ringkasan mengenai pengalaman yang dialami mereka saat melakukan observasi, sehingga semua siswa dapat aktif dan berkreasi, dan memahami makna pembelajaran yang dilakukannya, karena siswa langsung mengalami, sehingga lebih lama mengendap dalam pikirannya, daripada hanya menghafal saja. Jadi

saat menjawab soal-soal ujian siswa akan menjawab berdasarkan pemahaman mereka bukan karena hanya menghafal materi saja. Dari berbagai aktivitas siswa diatas maka diharapkan hasil belajar akan meningkat. Dari uraian di atas, maka pemecahan masalah dalam penelitian ini di duga dengan menerapkan model pembelajaran *Snowball Throwing* dengan strategi CTL, diharapkan dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar akuntansi siswa kelas XII Ak-2 di SMK Swasta BM Teladan Medan.

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan identifikasi masalah dan rumusan masalah di atas, yang menjadi tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui peningkatan aktivitas belajar akuntansi siswa kelas XII Ak-2 SMK Swasta BM Teladan Medan Tahun ajaran 2012/2013 melalui penerapan Model Pembelajaran *Snowball Throwing* dengan Strategi Pembelajaran Kontekstual.
2. Untuk mengetahui peningkatan hasil belajar akuntansi siswa kelas XII Ak-2 SMK Swasta BM Teladan Medan Tahun ajaran 2012/2013 melalui penerapan Model Pembelajaran *Snowball Throwing* dengan Strategi Pembelajaran Kontekstual.
3. Untuk mengetahui hubungan antara aktivitas dengan hasil belajar siswa kelas XII Ak-2 SMK Swasta BM Teladan Medan Tahun ajaran 2012/2013 melalui penerapan Model Pembelajaran *Snowball Throwing* dengan Strategi Pembelajaran Kontekstual.

1.6 Manfaat Penelitian

Adapun yang menjadi manfaat penelitian ini adalah :

1. Menambah pengetahuan penulis mengenai Model Pembelajaran *Snowball Throwing* dengan Strategi Pembelajaran Kontekstual dalam meningkatkan aktivitas dan hasil belajar akuntansi siswa.
2. Sebagai bahan bagi guru, terutama guru akuntansi di SMK Swasta BM Teladan Medan tentang penerapan Model Pembelajaran *Snowball Throwing* dengan Strategi Pembelajaran Kontekstual. Sehingga dapat meningkatkan mutu pendidikan dan pengajaran bidang studi akuntansi, dan diharapkan dapat membantu sekolah dalam rangka meningkatkan kualitas pembelajaran dan kompetensi guru-gurunya.
3. Sebagai referensi bagi penulis lain yang ingin mengadakan penelitian yang sama.